

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya menuntut ilmu melalui suatu lembaga untuk mewujudkan suatu pembelajaran agar peserta didik dapat menggali bakat yang terdapat pada dirinya, yang tentunya akan berguna bagi diri sendiri dan masyarakat di masa yang akan datang. Secara tidak langsung, pendidikan juga merupakan salah satu ikhtiar untuk menentukan ‘masa depan’ seseorang. Pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari pembelajaran, banyak sekali pembelajaran yang dapat kita ikuti, salah satunya adalah dengan mempelajari keterampilan berbahasa. Secara alamiah, keterampilan berbahasa tentunya tidak akan langsung dimiliki oleh setiap orang, pastinya ada proses dan latihan agar dapat memiliki dan meningkatkan kemampuan berbahasa, salah satunya adalah dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sukadari dan Sulistyono (2017, hlm. 10) menyatakan bahwa pendidikan menekankan pada nilai-nilai untuk pengembangan sikap dan perilaku kearah kebaikan, sedangkan pengajaran menekankan pada daya serap otak. Pendidikan menekankan pembentukan hati, sedangkan latihan menekankan pada keterampilan guna meningkatkan kreativitas siswa.

Keterampilan berbahasa terdiri atas beberapa bagian, diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat bagian tersebut tentunya saling berhubungan antara satu sama lainnya. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai sejak lahir adalah keterampilan menyimak, setelah menyimak biasanya otak akan mendapatkan rangsangan stimulus dari percakapan-percakapan orang lain di lingkungan sekitar, sehingga secara tidak langsung seseorang akan memiliki kemampuan berbicara. Selanjutnya adalah keterampilan membaca. Keterampilan ini normalnya diajarkan oleh pendidik saat memasuki sekolah tingkat awal. Keterampilan membaca berkesinambungan dengan keterampilan menulis, karena dengan membaca tentunya akan menambah kosakata, ilmu, ide, dan gagasan dari sebuah bacaan yang telah dibaca, sehingga ide dan gagasan tersebut secara tidak langsung akan muncul pada saat menulis. Menulis juga dapat dikatakan

sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks, sebab penulis diharapkan agar dapat menyusun dan merangkai isi sebuah tulisan dan menuangkannya dalam sebuah ragam bahasa tulis sehingga menjadi suatu karya yang utuh. Anisatun (2018, hlm. 93) menyatakan mengenai menulis sebagai berikut.

Menulis merupakan suatu proses, yakni proses penyaluran ide atau gagasan ke dalam sebuah ragam tulis yang dalam praktik proses menulis diciptakan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu kesatuan yang utuh”. Itu artinya, menulis merupakan suatu kegiatan produktif yang juga sebagai sarana komunikasi verbal secara tidak langsung.

Banyak sekali manfaat dari menulis, terlebih pada peserta didik di tingkat SMP yang notabene nya adalah anak remaja yang memiliki rasa penasaran yang tinggi dan sedang menggali potensi, minat dan bakatnya terlebih pada keterampilan menulis. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suragih (2016, hlm. 1) sebagai berikut.

Kurikulum 2013 menetapkan bahwa pendekatan berbasis teks di sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pendekatan berbasis teks ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Selanjutnya, Kurikulum 2013 menekankan penilaian otentik yang berkaitan dengan hakikat penggunaan teks oleh pembelajar.

Dari pernyataan tersebut, dalam pembelajaran bahasa di sekolah, peserta didik dan pendidik diharapkan mampu untuk bekerja sama untuk merealisasikan pembelajaran dengan berbasis teks. Berkaitan dengan itu, teks tentunya berkaitan dengan keterampilan menulis. Dengan menulis, maka akan meningkatkan rasa percaya diri, imajinasi dan kreativitas pada peserta didik. Sehingga peserta didik pun akan produktif dan menghasilkan sebuah karya, sehingga peserta didik harus memiliki kemampuan dalam pemilihan diksi, tata bahasa, struktur bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan menulis, peserta didik dapat memahami serta menuangkan segala ide, gagasan, pemikiran, serta imajinasi yang dimilikinya. Terdapat macam macam menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP kelas VIII, salah satunya adalah menulis naskah drama.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama, materi menulis naskah drama terdapat pada kelas VIII Kompetensi Dasar (KD) 4.16. Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Pada kesempatan ini penulis memilih agar peserta didik menyajikan drama dalam bentuk sebuah naskah.

Keterampilan menulis naskah drama ini salah satunya dapat dikuasai dengan berlatih menulis sebagai gerbang awal dengan memerhatikan kaidah-kaidah kepenulisan yang berlaku. Hal lain yang dapat menjadikan terampil menulis naskah drama adalah dengan adanya keinginan pada diri sendiri untuk menulis, guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis peserta didik. Keinginan dalam diri sendiri akan memotivasi peserta didik dan menggerakkan segala informasi atau imajinasi yang ada dalam pikiran untuk dituangkan kedalam sebuah tulisan.

Salah satu kegiatan pembelajaran dalam karya sastra adalah menulis naskah drama. Surastina (2019, hlm. 116) menyatakan bahwa drama adalah suatu jenis karya sastra yang diciptakan untuk menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui bermain peran dan dialog, yang kemudian dipentaskan. Artinya, menulis naskah drama merupakan bagian awal sebelum naskah direalisasikan menjadi sebuah pentas drama. Dengan menulis sebuah karya sastra tersebut tentunya dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Pada saat menulis naskah drama, yang diharapkan oleh peserta didik bukan hanya sekadar menulis dialog atau percakapan antar tokoh belaka, namun peserta didik wajib memperhatikan unsur-unsur dari naskah drama seperti tema, alur, tokoh atau penokohan, setting atau latar, serta bahasa yang ada dalam naskah drama. Sehingga peserta didik akan menghasilkan sebuah karya yang baik dan menarik. Namun, itu semua tak semudah yang dibayangkan.

Menurut Siddik (2016, hlm. 1) menyatakan “Terhitung tidak sedikit pelajar atau mahasiswa yang sangat lemah kemampuan menulisnya.” Dapat disimpulkan bahwa, terkadang memang sulit untuk sekadar ‘menulis karangan’ karena sebelum menuliskan sebuah karangan atau tulisan, kita harus menentukan terlebih dahulu apa tema dan isi yang nantinya akan kita tuliskan. Tentunya bagi kebanyakan orang, sebelum dilakukan kegiatan menulis, kita memerlukan ide dan wawasan yang luas dan mumpuni agar bisa menuliskannya dengan baik dan terstruktur. Umumnya dapat dikatakan bahwa peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pembelajaran drama merupakan salah satu pembelajaran karya sastra kepada peserta didik di kelas VIII, perlu di terapkan dan di pertahankan sejak dini agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas mengenai pemahaman dan penerapan unsur-unsur intrinsik drama, jenis drama, ciri-ciri drama, dan lain-lain. Hal ini penting

dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap positif serta apresiasi terhadap hasil karya sastra berupa sebuah naskah drama. Ada berbagai alasan peserta didik nampak sulit untuk memulai menulis sebuah naskah drama, salah satunya adalah peserta didik harus berusaha untuk memikirkan ide cerita sebelum menulis sebuah cerita, imajinasi dan daya kreativitas pun perlu ditingkatkan oleh peserta didik.

Menulis merupakan hal yang menyenangkan bagi sebagian orang yang sudah terbiasa dan memiliki hobi menulis. Namun bagi sebagian orang yang tak terbiasa, menulis akan menjadi suatu beban, sebab sulitnya memunculkan ide untuk mengarang sebuah cerita. Kita pun nampaknya lebih terbiasa melakukan kegiatan berkomunikasi secara langsung, secara lisan atau berbicara. Kesulitan memunculkan ide untuk mengawali menulis inilah yang kemudian juga menjadikan peserta didik merasa bosan dan bisa dibilang malas dalam pembelajaran menulis. Sehingga pendidik perlu memberikan inovasi dan motivasi untuk mengembangkan strategi, metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama agar keterampilan menulis tidak dianggap kegiatan yang membosankan oleh peserta didik. Dilihat dari kendala tersebut, model, strategi atau media yang digunakan tentu akan sangat berpengaruh untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik dalam menulis naskah drama. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pendidik hendaknya berupaya membentuk dan melaksanakan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, peserta didik merasa senang ketika menerima pembelajaran, dan guru juga sebagai pendidik dan fasilitator merasa puas pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Widiyanto (2017, hlm. 1) mengutarakan mengenai pembelajaran yang inovatif sebagai berikut.

Diperlukan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Peserta didik tidak merasa bosan, mereka merasa terhibur pada saat menerima materi dari awal sampai akhir. Selain itu, tidak hanya hiburan yang diberikan tetapi juga cara yang digunakan, seperti memberikan perubahan-perubahan dari cara guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Misal guru menggunakan teknik-teknik atau media dalam pembelajaran yang bahkan sebelumnya belum pernah digunakan, sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat memotivasi peserta didik lebih bersemangat lagi belajar terutama dalam kelas.

Diperlukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran. Media yang dipilih penulis untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan media Siniar atau dengan kata lain yang tak asing ditelinga kita semua yakni *Podcast*.

Siniar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berita, musik, dan sebagainya yang dibuat dalam format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet. Menurut Jati (2021, hlm. 244) beliau mengutarakan mengenai media siniar sebagai berikut.

Selama ini siniar dikenal sebagai salah satu media alternatif selain media auditif radio. Dunia yang berubah dan ceruk khalayak menjadi semakin tajam atau sempit. Radio yang telah lama dipercaya sebagai media bersifat auditif mendapatkan tantangan baru. Pada masa pandemi Covid-19, media siniar menjadi peluang baru untuk berkarya dalam bidang audio.

Google Trends mengukur banyaknya volume pencaharian yang memberikan informasi mengenai beberapa topik yang diminati oleh khalayak, salah satu topik di *Google* yang menjadi kata kunci yang seringkali dicari, salah satunya adalah siniar. Siniar (*podcast*) sesuai dengan golongan umur mulai dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan hingga lanjut usiapun tidak menolak kemungkinan memperkirakan proporsi volume pencarian yang disesuaikan dengan minat tertentu. Memberikan indikator yang berguna terhadap perubahan perilaku atau minat masyarakat terhadap topik khusus pada siniar. Trend tersebut juga mempertunjukkan bahwa pada tahun 2020 sampai tahun 2021 menunjukkan bahwa tahun 2020 dan 2021 menjadi tahun ‘kebangkitan’ siniar. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya serial siniar yang bermunculan di dunia maya.

Menurut Mayangsari & Tiara (2019, hlm. 22) mengatakan bahwa siniar pada umumnya memuat konten hiburan dan informasi, namun semakin berkembangnya zaman, tidak sedikit para pembuat konten di siniar memunculkan keperluan untuk pendidikan guna membantu proses belajar mengajar. Siniar menjadi sarana tepat dalam mengajar siswa, karena karakter siniar yang direkam dan dapat dikirimkan ke khalayak luas melalui teknologi. Siniar atau *Podcast* ini sedang marak-maraknya di tanah air, karena dianggap bersifat komunikatif dan informatif. Peminat media siniar ada pada berbagai kalangan. Mulai dari remaja, orang dewasa hingga orang tua. Karena siniar atau *podcast* ini sangat mudah diakses dimanapun dan kapanpun melalui internet. Siniar dapat berupa audio maupun video. Dalam bentuk audio biasanya banyak diakses melalui aplikasi *Spotify*, dan siniar dalam bentuk video biasanya banyak diakses melalui aplikasi *Youtube* yang dibuat oleh para *Content Creator*. Mengaksesnya pun gratis tidak dipungut biaya apapun, melainkan hanya menggunakan gadget dan data seluler yang kita miliki.

Media Siniar dipilih oleh penulis sebagai salah satu cara untuk membelajarkan peserta didik untuk menulis naskah drama. Penulis memilih media siniar berupa video yang berjudul '*Jembatan Pecah*' milik kanal *Youtube Drama Audio Salihara* yang bercerita tentang Pak Lurah dan Asistennya Teja.. Dengan menggunakan media Siniar akan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kualitas menulis karya sastra drama. Dengan pengaruh media Siniar maka peserta didik akan lebih mudah dalam menuliskan naskah drama karena Siniar cukup memberikan ide serta dampak emosional secara audio maupun visual, sehingga peserta didik dapat memberikan respons terhadap materi yang disajikan. Siniar dalam perannya sebagai media pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar dan motivasi peserta didik untuk mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis ingin mengetahui kemampuan menulis naskah drama pada peserta didik dan keefektifan penggunaan media Siniar pada keterampilan menulis naskah drama. Maka dari itu, penulis akan mencoba menerapkan media Siniar dalam berlangsungnya proses pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Siniar pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung Tahun Pembelajaran 2022/2023".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk merumuskan sejumlah masalah terkait latar belakang yang telah dibuat. Identifikasi masalah merupakan inti dari permasalahan penelitian yang dilihat berdasarkan sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menemukan 4 permasalahan yang timbul dalam menulis naskah drama. Permasalahan tersebut diantaranya:

1. Pembelajaran cenderung membosankan karena tidak menggunakan media atau model yang mendorong agar peserta didik memiliki motivasi untuk menulis, pembelajaran dilakukan hanya berpacu pada buku.

2. Kurangnya minat menulis naskah drama pada peserta didik, dikarenakan keterampilan menulis dianggap tidak menarik, membosankan, dan sulit.
3. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide-ide kedalam tulisan secara sistematis dan teratur.
4. Tidak semua peserta didik mengetahui media Siniar yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam keterampilan menulis sebuah naskah drama.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat 4 masalah yang ditemukan berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Uraian-uraian diatas merupakan identifikasi dari sejumlah masalah dalam menulis naskah drama. Hal tersebut menyebabkan keterampilan menulis peserta didik dalam menulis naskah drama termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, penulis bermaksud menggunakan media Siniar dalam pembelajaran menulis naskah drama.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk membantu penulis untuk fokus pada masalah atau suatu fenomena yang dikaji. Dengan adanya rumusan masalah, penelitian menjadi terfokus dan sistematis. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis naskah drama dengan media siniar pada peserta didik kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung menulis naskah drama dengan baik sesuai dengan isi, struktur, dan kebakasaannya?
3. Efektifkah pembelajaran menulis naskah drama dengan media siniar pada peserta didik kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung?
4. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan media siniar di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar pada peserta didik kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung?

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis menuliskan beberapa poin yang akan dicapai dalam penelitian ini melalui pertanyaan yang diajukan. Beberapa poin pertanyaan tersebut berfokus pada media yang digunakan dalam pembelajaran

menulis naskah drama. Dengan demikian, penulis akan mendapatkan jawaban apakah media Siniar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama atau tidak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat untuk memaparkan simpulan akhir yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini. Tujuan diperoleh berdasarkan pernyataan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yang disesuaikan dengan rumusan masalah diatas, antara lain sebagai berikut:

1. untuk mengkaji apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis naskah drama dengan media siniar pada peserta didik kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung;
2. untuk mengkaji apakah peserta didik mampu menulis naskah drama dengan baik sesuai dengan isi, struktur, dan keahsaannya pada peserta didik kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung;
3. untuk mengkaji keefektifan pembelajaran menulis naskah drama dengan media siniar pada peserta didik kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung;
4. untuk mengkaji perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan media siniar di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar pada peserta didik kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung.

Tujuan penelitian bertujuan menjadi petunjuk bagi penulis dalam melakukan penelitian untuk dapat menguji hipotesis, sehingga tujuan yang telah diinginkan diharapkan dapat tercapai. Keempat poin tersebut merupakan tujuan penelitian yang akan diteliti oleh penulis saat melakukan penelitian di lapangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian untuk masa yang akan datang, terlebih untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media siniar pada peserta didik kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung tahun pelajaran 2022/2023, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoretis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang khazanah terutama dalam materi pembelajaran tentang menulis naskah drama dengan menggunakan media siniar pada materi pembelajaran yang sejenis padamata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan peneliti mengenai penerapan media pembelajaran yang tepat untuk materi keterampilan menulis naskah drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

a) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya fikir serta menambah pengetahuan mengenai cara penggunaan media sosial yang bermanfaat untuk proses pembelajaran dalam materi keterampilan menulis naskah drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b) Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengajarkan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan metode atau media yang sesuai, khususnya dalam materi keterampilan menulis naskah drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Agar proses pembelajaran di sekolah terlaksana dengan baik dan sistematis.

d) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui berbagai macam kesulitan dan kendala yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII, serta menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan, serta pengembangan berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi.

Pada sebuah penelitian, tentunya penulis mengharapakan penelitiannya dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh yaitu secara teroretis dan praktis. Manfaat-manfaat tersebut ditujukan bagi peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, dan penulis.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38), “Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Itu artinya, definisi operasional tersebut dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Siniar pada Siswa Kelas VIII SMP Indonesia Raya Tahun Pelajaran 2022/2023”. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berproses antara pendidik dan peserta didik melalui interaksi, dan juga sumber belajar di suatu tempat untuk belajar. Pembelajaran juga dapat disebut bantuan yang diberi oleh pendidik agar proses perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan, pembentukan karakter, dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses guna membantu peserta didik agar dapatmendapatkan ilmu dan belajar dengan baik.
2. Menulis merupakan suatu kegiatan menumpahkan ide, gagasan, pendapat, pikiran dan perasaan ke dalam suatu tulisan.
3. Naskah drama merupakan suatu karangan atau karya tulis berbentuk dialog dan dirancang dengan memperhatikan unsur intrinsik yang mengilustrasikan kehidupan serta watak makhluk hidup
4. Media merupakan alat atau sarana yang digunakan guna menyampaikan pesan yang berasal dari pengirim kepada penerima pesan, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman penerima pesan.
5. Siniar yaitu siaran yang dapat berupa suatu berita, musik, berbagai cerita kreator, dan sebagainya yang dibuat dengan format digital baik berupa audio ataupun video yang dapat diunduh melalui internet. Umumnya orang menyebutnya *Podcast*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media siniar merupakan proses untuk mencapai tujuan yang telah dituliskan sebelumnya melalui langkah-langkah dan prosedur yang ditempuh dengan menuliskan naskah drama melalui

media siniar dengan menuliskannya sesuai dengan kaidah kebahasaan naskah drama dengan menggunakan media pembelajaran yang berupaya memunculkan ide-ide kreatif, mengembangkan tulisan hingga menjadi sebuah cerita dengan proses pembelajaranyang telah ditentukan.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang harus ditempuh oleh mahasiswa tingkat akhir untuk menjadi salah satu syarat penting untuk menyelesaikan studi program sarjana. Sistematika skripsi dapat disebut juga sebagai kerangka yang menggambarkan poin utama dalam setiap bab skripsi. Sistematika skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Siniar pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Indonesia Raya Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023” mencakup 5 bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah yang diambil dari fenomena yang akan diteliti, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi atau kerangka yang akan dilaksanakan

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas kajian teoretis dari variabel yang dipilih oleh penulis, diantaranya mencakup Kedudukan Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, dan teori mengenai naskah drama serta teori Media Siniar. Bab ini juga membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode yang akan dilaksanakan oleh penulis, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian & Pembahasan. Bab ini membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan serta dianalisis oleh penulis, data yang dihasilkan dari penelitian tersebut diolah lalu dibahas.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dan deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan dalam bentuk uraian maupun butir-butir poin penting. Bab ini juga berisikan saran yang dibuat oleh penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis yang ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulisan sistematika ini

dibuat agar isi skripsi tersusun secara sistematis yang diantaranya berisikan Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian & Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan Saran.